

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti*. Demam *dengue* merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) hingga tahun 2007 *dengue* telah terjadi di 65 negara dengan laporan rata-rata kasus 925.896 per tahun. Negara beriklim tropis dan subtropis beresiko tinggi terhadap penularan virus tersebut. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan temperatur yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau disinyalir menjadi faktor resiko penularan virus *dengue* (Priesley et al, 2018).

Dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, yang memiliki gejala berupa pendarahan pada bagian hidung, gusi, mulut, nyeri pada ulu hati terus – menerus dan memar di kulit. Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia, nyamuk ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia *Dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit *dengue* merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang pada usia anak – anak umur kurang dari 15 tahun dan juga bisa menyerang pada orang dewasa (Kemenkes RI, 2017).

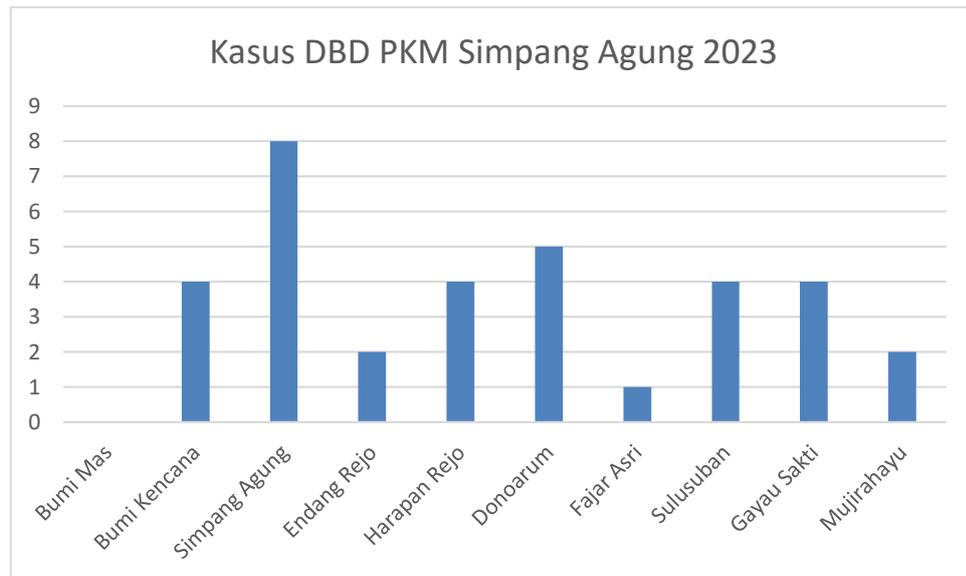
Demam *dengue* di Indonesia sendiri selama tahun 2012-2022 cenderung berfluktuasi. Kasus *dengue* di Indonesia tahun 2022 tercatat sebanyak 143.184 penderita di 38 provinsi di Indonesia, melonjak 94.8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 73.518 kasus. Dengan jumlah kasus tersebut, maka angka kesakitan kasus *dengue* sebesar 59 per 100.000 penduduk. Sementara kematian akibat *dengue* mencapai 1.236 kasus, jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 73.518 penderita *dengue* dan sebanyak 705 penderita meninggal dunia pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB. Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2022 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan *dengue* di Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 50,8 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) 86,22% (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Kasus *dengue* di provinsi Lampung mengalami lonjakan tinggi. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat terdapat 4.662 kasus di seluruh wilayah Lampung pada tahun 2022, dengan angka kematian *dengue* mencapai 15 orang, Terdapat 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus *dengue* tertinggi, yaitu Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 482 kasus, Lampung Timur 324 kasus, Pesawaran sebanyak 432 kasus, Tulang Bawang Barat sebanyak 365 kasus, dan Kota Bandar Lampung sebanyak 1.440 kasus, sedangkan daerah lainnya relatif dibawah 300 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2022)

Tahun 2020 di Kabupaten Lampung Tengah kasus *dengue* dilaporkan sebanyak 886 kasus dengan *Incident Rate* sebesar 68,7 per 100.000 penduduk, jika dibandingkan target Nasional, *Incident Rate* Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020 ini masih dibawah target yaitu 70 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. dengan jumlah mencapai 58 kasus yang menjadikan puskesmas terbanyak keempat dalam menangani kasus *dengue* (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2020). Tahun 2021 di Kabupaten Lampung Tengah kasus *dengue* dilaporkan sebanyak 223 kasus, dengan *Incident Rate* sebesar 15,1 per 100.000 penduduk, jika dibandingkan target Nasional, *Incident Rate* Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021 ini masih dibawah target yaitu 70 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. Dari jumlah total tersebut Puskesmas Simpang Agung tidak termasuk dalam 5 Puskesmas terbanyak menangani kasus *dengue* (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2021). Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tercatat sebanyak 482 kasus pada tahun 2022, meningkat dari tahun sebelumnya. Dari total tersebut Puskesmas Simpang Agung tercatat memiliki kasus *dengue* dengan jumlah mencapai 36 kasus yang menjadikan puskesmas terbanyak kelima dalam menangani kasus *dengue* dan Angka Bebas Jentik (ABJ) <95%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2022)

Kasus *dengue* di Puskesmas Simpang Agung tahun 2023 mencapai 38 kasus, dan terdapat 1 orang meninggal dunia akibat *dengue*. Wilayah kerja Puskesmas Simpang Agung (Puskesmas Simpang Agung Lampung Tengah, 2023)



(Sumber: Puskesmas Simpang Agung, 2023)

Gambar 1.1
Kasus *dengue* Puskesmas Simpang Agung

Kasus *dengue* di Puskesmas Simpang Agung tahun 2023 ada 38 kasus, yaitu 6 kasus di Kampung Bumi Kencana, 9 kasus di Kampung Simpang Agung, 2 kasus di Kampung Endang Rejo, 4 kasus di Kampung Harapan Rejo, 5 kasus di Kampung Donoarum, 1 kasus di kampung Fajar Asri, 4 kasus di Kampung Sulusuban, 5 kasus di Kampung Gayau Sakti, dan 2 kasus di Kampung Mujirahayu dan 0 kasus di Kampung Bumi Mas. ABJ di Kecamatan Seputih Agung sebesar 87,55% nilai ini masih di bawah nilai standar ABJ (> 95%). Kecamatan Seputih Agung terdiri dari 10 desa dengan jumlah penduduk 59.935 (Puskesmas Simpang Agung, 2023).

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Pencegahan Dengue telah dilaksanakan oleh Dewi Yuliandari pada tahun 2022 di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, dengan hasil pengetahuan *dengue* kurang 47.5%, memiliki sikap negatif 50,8%, praktik pencegahan *dengue* kurang 61,9%. Analisis Uji *Chi-Square* menunjukkan pengetahuan pencegahan *dengue* berhubungan dengan praktik pencegahan *dengue* (p value = 0.000; PR = 1.886; CI

=1.385-2.568) dan sikap negatif berhubungan dengan praktik pencegahan *dengue* (p value = 0,001; PR = 1.647; CI = 1.209- 2.243). Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan dengan praktik pencegahan *dengue*.

Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk *Dengue* telah dilaksanakan oleh Abelia Shandra Nabila pada tahun 2023, Uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan baik (54,9 %) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk *dengue* dengan p -value = 0,000, PR=6.111 (95%CI 2.870- 13.014), sikap yang positif (55,6 %) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk *dengue* dengan p -value = 0,000, (95%CI 2.666-11.951).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN *Dengue* Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN *Dengue* Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN *Dengue* Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan alamat, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan tentang *Dengue* dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN *dengue*) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Mengetahui hubungan antara Sikap tentang *Dengue* dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN *dengue*) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit *dengue*.

2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ataupun referensi dalam proses pembelajaran, penelitian dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga untuk menambah kepustakaan.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang *dengue* dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada menganalisis faktor karakteristik individu, pengetahuan dan sikap dengan tindakan PSN *dengue* masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.